

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan bahasa dapat diwujudkan dalam gagasan atau ide-ide yang dikembangkan oleh orang-orang. Salah satu diantara mereka adalah melalui seni dalam lagu. Hedi Sastrawan mengungkapkan bahwa, seni adalah kemampuan melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh ide-ide tertentu. Pada saat yang sama, musik adalah perangkat suara yang mencakup ritme, melodi, dan harmoni. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seni musik merupakan ungkapan ekspresi bagi seniman yang melalui bunyi-bunyi, baik instrumen maupun lagu.¹

Di sebuah musik, lagu digunakan juga sebagai media penyampaian sebuah pesan. Lagu merupakan salah satu bentuk karya seni gabungan yang terbentuk dari seni suara dan gaya bahasa, yang mana melibatkan melodi serta suara penyanyi. Menggunakan bahasa singkat dan mempunyai irama serta bunyi yang diselaraskan dengan kata-kata kias. Tentu saja didalam lirik lagu mengandung banyak makna serta penafsiran yang tidak mudah dipahami apa yang diungkapkan penyanyi dalam pesan lirik-lirik pada lagu.

Musik juga merupakan ekspresi seseorang yang berasal dari apa yang ada didalam pikirannya dan batin nya baik yang apa yang dilihat, didengar, serta

¹ Trimo Wati dkk, "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)", dalam *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no. 1, 2022, hlm. 74.

apa yang dirasakan. Dalam penggunaannya, musik sebagai media ekspresi masyarakat yang mana musik dapat dinikmati oleh siapapun dan berbagai kalangan. Tanpa disadari, musik sudah sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Guna lagu dinyanyikan oleh sebagian orang untuk menghibur diri sendiri, atau penyanyi menyanyikan sebuah lagu hanya karena ingin didengar oleh orang lain untuk menjelaskan, mengungkapkan perasaan maupun pengalamannya, serta membahagiakan orang lain.²

Bagian musik juga berupa lirik. Yaitu sebagai media untuk menyampaikan pesannya dimana didalamnya terdapat kata-kata yang hendak disampaikan. Lirik lagu digunakan sebagai penggambaran sesuatu lalu diperkaya oleh perasaan, imajinasi, dan juga kesan keindahan.³ Di dalam lirik lagu terkait dengan bahasa sastra. Lirik lagu juga merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang pada hakikatnya adalah seni linguistik, setiap kata, frase atau frasa yang digunakan penulis harus mendukung makna lirik lagu tersebut. Tiap lirik yang dibuat oleh pencipta lagu mempunyai makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Maka, pencipta lagu harus menyampaikan pemikirannya secara jelas dan secermat mungkin melalui pemilihan kata, sehingga pembaca dapat merasakan perasaan pencipta lagu dan memahami makna kata-kata dalam lagu tersebut.⁴ Lirik lagu yang dibuat oleh pencipta

² Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie, "Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus", dalam *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, vol. 19, no. 2, 2020, hlm. 107-117.

³ Trimowati dkk, "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)", dalam *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no.1, 2022, hlm. 73-102.

⁴ Azka Syifa Nabilah Syah, "Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insha Allah Karya Maher Zain", dalam *TEXTURA*, vol. 2, no.1, 2021, hlm. 29-38.

lagu tidak semua dapat dipahami oleh pendengar, oleh karena itu memerlukan suatu penelitian mengenai apa isi dari lirik lagu tersebut.

Salah satu penyanyi yang berasal dari Lebanon yang mengembangkan nilai-nilai religi, nilai-nilai kehidupan, dan nilai-nilai pesan dakwah adalah Maher Zain. Beliau merupakan penyanyi, penulis lagu, serta produser musik yang sering menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab. Diantara lagu yang dinyanyikannya yaitu lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Di dalam lagu *Nas Teshbehlana* Maher ingin menceritakan tentang kisah persahabatan dua sahabat sejati yang kini sudah tidak lagi berkumpul dan merindukan masa-masa kebersamaan ketika bermain dan berkumpul saat masih muda. Sedangkan lagu *Rahmatan Lil 'Alamin* mengandung makna sebagai bentuk pengekspresian kecintaan kepada Nabi Muhammad. Kedua lagu tersebut memiliki persamaan pada makna lirik lagu yaitu kecintaan seseorang kepada orang yang ia cintai. Sedangkan perbedaan pada kedua lagu tersebut yaitu pada makna pesan, yang mana pada lagu *Nas Teshbehlana* memiliki makna pesan berupa pesan moral yang di dalamnya mengandung motivasi dan inspirasi. Sedangkan pada lagu *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki makna pesan dakwah.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, hal itu yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Di dalam menganalisis makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut, maka peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang menyempurnakan semilogi Saussure yang mana fokus pada penanda dan tataran denotasi.

Sedangkan Barthes kepada tataran konotasinya. Fokus pada pembahasan di dalam penelitian ini yaitu bagaimana lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* menggambarkan serta mencerminkan makna pesan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti jelaskan, serta agar penelitian ini lebih berfokus, perlu dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa representasi makna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain jika dianalisis secara semiotika menggunakan teori Roland Barthes.
2. Apa pesan-pesan yang disampaikan pada lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan representasi makna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain jika dianalisis secara semiotika menggunakan teori Roland Barthes.
2. Menjelaskan pesan-pesan yang disampaikan pada lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini ialah untuk dapat memberikan wawasan tambahan bidang sastra tentang kajian semiotika Roland Barthes dalam lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* serta pesan-pesan pada lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktisnya, melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa secara khusus serta masyarakat secara umum tentang kajian semiotika Roland Barthes dalam lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* serta pesan-pesan pada lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* oleh Maher Zain.
- b. Membuka wawasan pembaca sebagai media edukasi tentang kajian semiotika Roland Barthes, serta pesan-pesan pada lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* oleh Maher Zain.
- c. Sebagai tambahan referensi dalam penelitian kajian semiotika Roland Barthes, serta pesan-pesan yang disampaikan pada lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* oleh Maher Zain.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini studi tentang makna konotasi dan denotasi serta pesan-pesan lirik dapat cenderung lebih banyak mengulas tentang: yang pertama yaitu kajian makna konotasi dan denotasi Roland Barthes dan yang terakhir yaitu pesan-pesan pada lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, sebelum dilakukannya penelitian ini, peneliti telah meninjau pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan makna konotasi dan denotasi Roland Barthes dan pesan-pesan pada lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* di antaranya yaitu:

1. Makna Konotasi dan Denotasi Roland Barthes

Dalam skripsi Bella Putri Pratiwi yang berjudul “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “Mafia Hukum” Karya Grup Band Navicula: Analisis Semiotika Roland Barthes” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna khususnya dengan kajian semiotika Roland Barthes yang mana di dalamnya diteliti aspek makna denotatif dan konotatif dengan memperhatikan makna kritik sosial.⁵

Dalam artikel yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus” yang diteliti oleh Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie pada tahun 2018. Artikel ini membahas tentang makna yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai mengungkapkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari makna lagu

⁵ Bella Putri Pratiwi, “Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu “Mafia Hukum” Karya Grup Band Navicula: Analisis Semiotika Roland Barthes”, Diss, 2018.

tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif interpretif atau dengan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari khusus ke umum.⁶

Dalam jurnal Fitri Soraya dan Arie Prasetio S.Sos., M.Si yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Lagu Surefire oleh John Legend” tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam video klip Surefire oleh John Legend. Hasil penelitian ini telah ditemukan makna denotasinya dan konotasinya. Pada penelitian ini juga menjelaskan tentang media baru yang mana media ini merupakan sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital.⁷

Dalam skripsi yang berjudul “Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang diteliti oleh Nurul Layli pada tahun 2020 membahas tentang pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran ataupun perasaan dari si pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Dengan memperhatikan rumusan masalah yang peneliti tulis didalam skripsi yaitu bagaimana makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Lingsir Wengi karya Sunan Kalijaga.⁸

Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari” pada tahun 2021 yang

⁶ Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie, "Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus", dalam *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, vol. 19, no. 2, 2020, hlm. 107-117.

⁷ Fitri Soraya dan Arie Prasetio, "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Klip Lagu Surefire Oleh John Legend", dalam *eProceedings of Management*, vol. 6, no. 2, 2019.

⁸ Nurul Layli. “Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.

diteliti oleh Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, dan Frinawaty Lestarina Barus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan denotasi dan konotasi pada lirik lagu celengan rindu karya fiersa besari. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif sebagai mengungkapkan makna konotasi dan denotasi. Teknik analisis data menggunakan teori Roland Barthes.⁹

Dalam jurnal Azka Syifa Nabilah Syah yang berjudul “Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain” tahun 2021 yang mana penelitian ini menganalisis makna denotasi dan konotasi serta mitos yang ada didalam lirik lagu Insya Allah karya Maher Zain. Di dalam penelitian ini menyebutkan bahwa teori semiotika Roland Barthes dikenal dengan sistem signifikan bertahapnya. Pada teori Roland Barthes berfokus pada dua tahap yaitu denotasi dan konotasi (Fauzan & Sakinah, 2020: 11). Signifikan pertama yaitu berhubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang dalam hal ini Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Selanjutnya signifikan kedua yaitu Barthes menyebutnya konotasi yang mana sebuah interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan dan emosi para audience, pada tahap ini lebih menekankan pada isi dari tanda itu sendiri (Achmad, 2019: 41).¹⁰

⁹ Yanti Claudia Sinaga, et al. "Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari." *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* 3.1 (2021).

¹⁰ Azka Syifa Nabilah Syah. "Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insya Allah Karya Maher Zain." *TEXTURA* 2.1 (2021): 29-38.

Dalam jurnal Khairunnisa Lubis, M. Ichasan Ardhian, Dina Ulva Jelita Rumahorbo, dan Frinawaty Lestarina Barus yang berjudul “Makna Konotasi dan Denotasi dalam Lirik Lagu “Himalaya” karya Maliq D’Essentials tahun 2021. Di dalam penelitian ini dapat mengetahui makna secara keseluruhan dari makna denotasi dan konotasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹¹

Dalam jurnal Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, dan Mustolehudin yang berjudul “Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)” tahun 2022. Dalam jurnal ini, peneliti membahas tentang makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Di dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang menyempurnakan semiologi Saussure yang berhenti pada penanda dan tataran denotasi, sedangkan Barthes sampai kepada tataran konotasi. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memakai hal-hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkonsumsi (*to communicate*). Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana juga menkonstitusi sistem terstruktur yang berasal dari tanda.¹²

Dalam artikel Yasmin Afifah yang berjudul “Representasi persatuan dan Kesatuan dalam Lagu “Tahayya” World Cup 2022 (Analisis Semiotika

¹¹ Khairunnisa Lubis, et al. "Makna Konotasi dan Denotasi dalam Lirik Lagu Himalaya Karya Maliq D'essentials." *Lingua Susastra* 2.2 (2021): 57-66.

¹² Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani dan Mustolehudin. "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3.1 (2022): 73-102.

Rolland Barthes” pada tahun 2023. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang lirik lagu dengan teori semiotika Rolland Barthes, yaitu ilmu tentang tanda yang dikaji makna denotatif, konotatif, dan mitosnya. Latar belakang penulisan artikel ini yaitu semaraknya respon negatif dari khalayak publik yang merugikan negara Qatar dan sejarah Piala Dunia 2022 secara umum. Penelitian ini juga bertujuan sebagai mempresentasikan makna kesatuan dan persatuan para pemain, tim dengan warga Qatar walaupun datang dari berbagai penjuru negara lainnya. Masalah ini juga menjadi ketertarikan peneliti untuk mengungkapkan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dengan menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes.¹³

2. Pesan-pesan pada lagu

Dalam jurnal Rahmat Hidayat yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji” tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini membahas tentang dari lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji memiliki makna yang berkaitan yang di dalamnya mengandung pesan motivasi. Dalam penelitian ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait

¹³ Yasmin Afifah. *Representasi Persatuan dan Kesatuan dalam Lagu “Tahayya” World Cup 2022 (Analisis Semiotika Rolland Barthes).* Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor 1 (2023)

kemudian perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Saussure.¹⁴

Dalam skripsi Nur Mahmudah El Madja yang berjudul “Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotika Roland Barthes)” pada tahun 2019 membahas tentang musik yang didalamnya terdapat lirik lagu dapat dijadikan sebagai media dakwah. Lagu sendiri memiliki makna tersembunyi didalam lirik dan barisnya. Ungkapan bahasa, pilihan kata yang digunakan dalam lagu mengandung dan mewakili banyak penafsiran. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu Hasbunallah Band Ungu, untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.¹⁵

¹⁴ Rahmat Hidayat. "Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.1 (2014): 243-258.

¹⁵ Nur Mahmudah El Madja. "Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)."

Tabel 1: Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relavansi dengan Penelitian
1	Rahmat Hidayat	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji	2014	Jurnal	Mengkaji tentang makna yang berkaitan yang di dalamnya mengandung makna motivasi.
2	Bella Putri Pratiwi	Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu “Mafia Hukum” Karya Grup Band Navicula: Analisis Semiotika Roland Barthes”	2018	Skripsi	Mengkaji tentang analisis makna khususnya dengan menggunakan Roland Barthes yang mana di dalamnya analisis makna konotasi dan denotasi.
3	Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie	Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus	2018	Artikel	Mengkaji tentang makna yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai mengungkapkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari makna lagu tersebut.
4	Fitri Soraya dan Arie Prasetyo	Analisis Semiotika Roland Barthes dalam	2019	Jurnal	ini bertujuan untuk mengetahui makna

	S.Sos., M.Si	Video Klip Lagu Surefire oleh John Legend			denotasi, konotasi, dan mitos dalam video klip Surefire oleh John Legend. Hasil penelitian ini telah ditemukan makna denotasinya dan konotasinya.
5	Nur Mahmudah El Madja	Pesan Dakwah Lirik Lagu “Hasbunallah” Band Ungu (Analisis Semiotika Roland Barthes)	2019	Skripsi	Mengkaji tentang musik yang didalamnya terdapat lirik lagu dapat dijadikan sebagai media dakwah. Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.
6	Nurul Layli	Makna Lirik Lagu Lingsir Wengi Karya Sunan Kalijaga (Analisis Semiotika Roland Barthes)	2020	Skripsi	Representasi dari pikiran ataupun perasaan dari si pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Dengan

					memperhatikan makna konotasi dan denotasinya.
7	Yanti Claudia Sinaga, Suci Cyntia, Siti Komariah, dan Frinawaty Lestarina Barus	Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari	2021	Jurnal	Mengkaji tentang pemaknaan denotasi dan konotasi pada lirik lagu celengan rindu karya fiersa besari. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif sebagai mengungkapkan makna konotasi dan denotasi.
9	Azka Syifa Nabilah Syah	Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu Insyah Allah Karya Maher Zain	2021	Jurnal	Mengkaji tentang makna denotasi dan konotasi serta mitos yang ada didalam lirik lagu Insyah Allah karya Maher Zain.
10	Khairunnisa Lubis, M. Ichasan Ardhian, Dina Ulva Jelita Rumahorbo, dan Frinawaty	Makna Konotasi dan Denotasi dalam Lirik Lagu “Himalaya” karya Maliq D’Essentials	2021	Jurnal	Mengkaji tentang makna secara keseluruhan dari makna denotasi dan konotasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

	Lestarina Barus				
11	Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, dan Mustolehudin	Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)	2022	Jurnal	Mengkaji tentang makna yang di dalam lirik tersebut. Menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang menyempurnakan semiologi Saussure yang berhenti pada penanda dan tataran denotasi, sedangkan Barthes sampai kepada tataran konotasi.
12	Yasmin Afifah	Representasi persatuan dan Kesatuan dalam Lagu “ <i>Tahayya</i> ” World Cup 2022 (Analisis Semiotika Rolland Barthes)	2023	Jurnal	Mengkaji tentang bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dengan menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes.

F. Landasan Teori

1. Kajian Semiotika

A. Definisi Semiotika

Semiotika adalah, ilmu tentang tanda, lahir pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Namun ilmu ini baru berkembang pada pertengahan abad ke-20. Meskipun pada akhir abad ke-20 telah muncul teori-teori sastra baru dalam bidang penelitian sastra, seperti sosiologi sastra, teori dan kritik feminis, dekonstruksi dan estetika resepsi, namun semiotika masih menduduki posisi dominan dalam penelitian sastra. Di sini dikemukakan bahwa teori dan metode semiotika tidak dapat dipisahkan dari teori strukturalisme, bahwa semiotika merupakan kelanjutan dari strukturalisme seperti yang dikatakan Junus.¹⁶

Tanda memiliki dua tanda, yaitu penanda signifié dan petanda signifié (Preminger, 1974 – 1982). Penanda merupakan bentuk formal tanda, dalam bahasa yang berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda (signifié) adalah, apa yang ditandai oleh penandanya. Ada tiga jenis hubungan antara penanda dan petanda dan petandanya, yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol*.

Ikon adalah suatu tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya,

¹⁶ Rachmat Djoko Pradopo. "Semiotika: teori, metode, dan penerapannya dalam pemakaian sastra." *Humaniora* 11.1 (1999): hlm. 76.

misalnya gambar, potret, atau patung. seperti contoh, gambar rumah (penanda) sama dengan rumah yang ditandai (petanda) atau gambar rumah menandai rumah yang sebenarnya. *Indeks* adalah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan alamiah yang bersifat kausalitas, misalnya, asap menandai api, mendung menandai hujan. Kalau di langit ada mendung penanda kalau akan ada hujan. *Simbol* adalah tanda yang penanda dan petandanya tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah; hubungannya arbitrer (semau-maunya) berdasarkan konvensi. Misalnya, kata “ibu” (penanda) menandai “orang yang melahirkan kita”.

Maka dari itu, metode semiotika dalam pemaknaan sastra yang mana berupa pencarian tanda-tanda yang penting karena keseluruhan sastra merupakan tanda-tanda, baik yang berupa ikon, indeks, maupun simbol.

B. Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan sebagian ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari pentingnya makna. Barthes mengemukakan bahwa makna-makna yang ada di dalam teks dan S/Z sebagai representasi analisis tekstual dalam semiotika. Maka, makna dibagi menjadi dua yaitu makna konotasi dan denotasi. Barthes juga mengemukakan teori semiotika yang didasari teori dikotomis Saussure. Saussure menjadikan tanda menjadi dua bagian, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified).¹⁷

¹⁷ Rachmat Djoko Pradopo. "Semiotika: teori, metode, dan penerapannya dalam pemaknaan sastra." *Humaniora* 11.1 (1999): hlm. 79.

Menurut Dadan Rusmana, dalam teori Barthes yaitu mengembangkan semiotika menjadi dua bagian, yaitu denotasi dan konotasi. Dalam teori Barthes pula menurut Paul Copley dan Litza Jansz berdasarkan yang dikutip dari David Ardhy Aritonang dan Yohannes Don Bosco Doho (2019) bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Namun, tanda denotatif merupakan dari tanda konotatif. Lalu, tanda konotatif tersebut kemudian terciptalah tanda konotatif yang menjadi dasar terciptanya tanda konotatif tersebut. Menurut Barthes juga, semiotika berusaha memahami sistem tanda, apapun isi dan keterbatasannya. Sehingga semua fenomena sosial yang ada bisa dimaknai “tanda”, yakni layak disebut sebagai sebuah lingkaran linguistik.¹⁸

Pada tahap denotasi ini mengkaji tanda dari sudut pandang bahasa yang mana dalam hal ini yaitu makna harfiah. Setelah memahami bahasa ini, kemudian ke tahap kedua yaitu kajian tanda menurut maknanya. Pada tahap inilah konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi atau perasaan dan nilai-nilai budaya penggunanya. Tanpa disadari, konotasi bekerja dalam tataran subjektif. Teori semiotika Barthes juga menjadikan mitos sebagai sistem pemaknaan dalam tingkat dua.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hlm.79

¹⁹ Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani dan Mustolehudin. "Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3.1 (2022): Hal. 80.

2. Lirik Lagu

Lagu merupakan sesuatu bagian yang tidak asing dalam kehidupan kita. Lagu sendiri merupakan hasil bentuk karya seni yang mana komposisi musik sebagai pengungkapan perasaan serta pikiran penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sehingga menghasilkan makna yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Lirik lagu adalah sebuah ekspresi suatu hal yang dilihat ataupun didengar seseorang yang sedang ia rasakan. Biasanya lagu berisikan tentang percintaan, kehidupan, serta pesan religi, dan lain-lain. Lirik lagu menyampaikan pesan atau cerita yang hendak disampaikan oleh penciptanya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat salah satu lagu penyanyi asal Lebanon Maher Zain yang berjudul *Nas Teshbehlana* pada 25 April 2014 yang dinaungi oleh rumah produksi Awakening Music. Lagu ini menceritakan tentang kisah persahabatan dua sahabat sejati yang kini sudah tidak lagi berkumpul dan merindukan masa-masa kebersamaan ketika bermain dan berkumpul saat masih muda. Keselarasan lagu dan kedalaman makna persahabatan lirik lagu ini lah yang membuat lagu ini masih populer dan disukai oleh semua orang hingga saat ini. Serta lagu *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mana pada makna lirik lagu ini merupakan bentuk pengekspresian kecintaan kepada Nabi Muhammad.

3. Makna Lagu

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang makna baik itu representasi makna denotatif dan konotatif serta makna pesan yang terkandung didalam lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin*.

A. Makna Denotatif dan Konotatif Roland Barthes

Makna denotatif ialah makna kata yang disandarkan atas penunjukkan yang lugas (langsung) terhadap suatu hal atau obyek. Makna denotasi juga disebut sebagai “makna yang sebenarnya” yang sesuai pada kamus. Sedangkan makna konotatif adalah makna ganda yang timbul dari pengalaman pribadi dan budaya.

B. Makna pesan

Makna pesan didalam lagu tergantung terhadap lirik, melodi, bahkan interpretasi individu yang mendengarnya. Setiap lagu mempunyai pesan makna atau cerita yang hendak disampaikan oleh penciptanya salah satunya pesan dakwah dan pesan moral. Makna yang terkandung di dalam lagu berupa:

- a. Dakwah sendiri merupakan aktivitas social untuk menyampaikan yang membutuhkan interaksi sosial. Dakwah mendorong seseorang kepada hal yang positif dan memberi arahan perbuatan yang benar dan melarang perbuatan yang merugikan untuk diri sendiri dan orang lain. Dakwah bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman

yang lebih baik tentang agama kepada masyarakat, yang mana mencakup penjelasan tentang ajaran agama, hukum-hukum agama, persoalan sosial atau politik, dan prinsip aturan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.²⁰

- b. Pesan moral bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai berupa nilai dakwah atau prinsip etika melalui suatu karya kepada *audience* nya. Didalam pesan moral tidak hanya memberikan arahan saja, tetapi juga dapat memberikan reaksi berupa pemikiran, refleksi, perenungan, motivasi, serta pengungkapan emosional kepada *audience* serta berperan dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai seseorang terhadap kehidupan dan masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan sebagai pendekatan analisis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan sebagai memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian.²¹

Pengumpulan data sepenuhnya mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam metode penelitian, peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyimpulan hasil.

²⁰ Halo Septian Dwi. Analisis dakwah dalam syair lagu Insya Allah: Maher Zain feat Fadly. dis. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

²¹ Maleoang, L.J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian kepustakaan, yang mana pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Adapun literatur yang digunakan didalam penelitian ini bukan hanya bersumber dari buku-buku saja, melainkan berupa jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan serta website dan sebagainya.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang menekankan kepada lambang-lambang yang mengalami retak teks. Maksud dari retak teks yaitu bagian (kata, kalimat, istilah, paragraf) dari teks yang ingin dicari maknanya.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, web, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Mendengarkan lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain pada aplikasi Youtube dan Spotify.
- b. Mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis
- c. Menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan data menggunakan kajian semiotika

5. Teknik Analisis Data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

- a. Mengidentifikasi data dengan mencari, mengumpulkan, meneliti, dan mencatat data dari lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain.
- b. Menentukan objek yaitu resepresentasi makna dengan menggunakan kajian semiotika
- c. Klasifikasi data dalam lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain
- d. Interpretasi data yang terkait dengan penelitian dalam mengrepresentasikan makna lirik lagu.

6. Kesimpulan Hasil

Penyimpulan hasil adalah sebagai langkah akhir dalam penelitian ini. Dalam menyimpulkan hasil analisis akan dilakukan setelah melakukan analisis data dan menjelaskan fenomena dan objek yang diteliti dalam lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain.

H. Sistematika Penyajian

Sistem pembahasan dalam penelitian lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain terbagi menjadi empat bab:

Bab I : Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II : Pembahasan representasi makna lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes.

Bab III : Apa saja pesan-pesan yang disampaikan dalam lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin* karya Maher Zain serta pembahasan mengenai pesan yang disampaikan dalam lirik lagu *Nas Teshbehlana* dan *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Bab IV : Penutup yang didalamnya memuat kesimpulan serta saran.